

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Brigjend Katamso Medan

Bahtiar Siregar*, Danny abrianto, Abdi Syahrial, Panca Abdi Sitorus

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
e-mail: bahtiardsiregar@dosen.pancabudi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Swasta Brigjend Katamso Medan. Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan terbaru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang bertujuan memberikan fleksibilitas kepada pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang melibatkan wawancara mendalam dengan guru PAI, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, serta analisis dokumen kurikulum dan rencana pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Brigjend Katamso Medan telah berjalan dengan baik, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan pemahaman yang bervariasi di antara guru-guru. Kurikulum Merdeka memungkinkan guru PAI untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada kebutuhan siswa, namun membutuhkan peningkatan pelatihan dan pendampingan lebih lanjut bagi para pengajar. Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun pembelajaran lebih fleksibel, evaluasi terhadap efektivitas kurikulum baru ini masih perlu dilakukan secara berkala untuk mengoptimalkan pencapaian kompetensi siswa. Kesimpulannya, meskipun implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Brigjend Katamso Medan sudah dilaksanakan dengan baik, terdapat kebutuhan untuk memperkuat kompetensi dan pemahaman guru dalam mengelola kurikulum agar lebih optimal.

KATA KUNCI: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMA Swasta Brigjend Katamso Medan. The Merdeka Curriculum is the latest policy from the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology, designed to provide flexibility for educators in designing learning that is more adaptive to the needs of students. This research uses a qualitative approach with a case study method involving in-depth interviews with PAI teachers, direct observation of the learning process, and analysis of curriculum documents and lesson plans. The findings show that the implementation of the Merdeka Curriculum at SMA Swasta Brigjend Katamso Medan has been carried out effectively, although it still faces several challenges, such as limited resources and varying levels of understanding among the teachers. The Merdeka Curriculum allows PAI teachers to develop more interactive learning based on student needs, but further training and guidance for educators are required. The study also found that although the learning process is more flexible, periodic evaluation of the effectiveness of this new curriculum is still needed to optimize student competency achievement. In conclusion, while the implementation of the Merdeka Curriculum at SMA Swasta Brigjend Katamso Medan has been successful, there is a need to strengthen teachers' competencies and understanding in managing the curriculum for better optimization.

KEYWORDS: Implementation, Merdeka Curriculum, Islamic Religious Education

How to Cite: Siregar, B. , Abrianto, D. , Syahrial, A., & Sitorus, P. A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Brigjend Katamso Medan. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 15–21.
<https://doi.org/10.51700/attadbir.v4i1.819>



This work is licensed under <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang memainkan peran penting dalam memajukan peradaban bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 12 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap peserta didik wajib mengikuti pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya, baik di tingkat dasar, menengah, maupun tinggi. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam diterapkan secara formal dalam kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah agama.(Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003: 231).

Di Indonesia, pendidikan bertujuan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan moral peserta didik. Seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika dunia pendidikan, Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia pada tahun 2022 menjadi salah satu solusi untuk menciptakan pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa abad 21.(Spady, W. G. (1994: 25). Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada kebutuhan serta potensi siswa, memberikan kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan metode dan materi ajar dengan kondisi siswa. Implementasi kurikulum ini diharapkan mampu menjawab tantangan pendidikan di era modern, yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan hidup yang lebih holistik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2021:76).

Salah satu bidang yang sangat relevan dengan penerapan Kurikulum Merdeka adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral peserta didik (Huda, M, 2015:77). Di SMA Swasta Brigjend Katamso Medan, meskipun sudah mulai diimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam beberapa mata pelajaran, penerapan kurikulum ini dalam pembelajaran PAI masih belum optimal. Beberapa masalah yang ditemukan di lapangan antara lain adalah kurangnya pemahaman dan kesiapan guru dalam mengadaptasi metode dan pendekatan yang lebih fleksibel, terbatasnya sumber daya, serta kurangnya pelatihan untuk guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang berbasis pada pembelajaran yang lebih mandiri dan berpusat pada siswa. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang turut mengalami perubahan dan penyesuaian dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI mengedepankan pendekatan yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berbasis pada potensi serta kebutuhan peserta didik (LPP-PAI, 2023:23).

Salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat diimplementasikan dengan baik dalam Kurikulum Merdeka adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, serta memperkenalkan mereka pada nilai-nilai agama yang mendalam. Namun, dalam praktiknya, penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di beberapa sekolah, termasuk SMA Swasta Brigjend Katamso Medan, masih menemui berbagai kendala. Kurangnya pemahaman dan pelatihan bagi guru, keterbatasan sumber daya, serta ketidaksesuaian antara materi yang diajarkan dengan kebutuhan dan



potensi siswa menjadi beberapa isu yang perlu diatasi. Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga membentuk individu yang memiliki etika dan moral yang tinggi. Keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa anatara lain motivasi, minat, dan kemampuan berpikir siswa. didik (Kamil dan Nurhalima, 2023: 79).

Penelitian ini muncul sebagai respons terhadap permasalahan tersebut. Berdasarkan observasi awal, meskipun SMA Swasta Brigjend Katamso Medan telah mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, namun efektivitasnya dalam konteks pembelajaran PAI masih dirasa kurang optimal. Guru-guru PAI di sekolah ini, meskipun telah dilatih, masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis pada minat serta kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Brigjend Katamso Medan dan untuk memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk: menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Brigjend Katamso Medan, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Brigjend Katamso Medan. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga pada pemahaman konteks, proses, serta interaksi yang terjadi dalam penerapan kurikulum. Menurut (Creswell: 2014: 79), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial dalam konteks yang lebih mendalam dan kompleks. Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan analisis yang lebih terperinci tentang fenomena dalam satu konteks tertentu, yaitu di SMA Swasta Brigjend Katamso Medan (Yin, 2018:27). sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Yin, R. K, 2018: 179).

Lokasi dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Brigjend Katamso Medan, sebuah sekolah menengah atas yang memiliki fokus pengajaran Pendidikan Agama Islam yang aktif. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI di lingkungan yang relevan dengan tema penelitian. Partisipan penelitian adalah lima guru PAI yang memiliki pengalaman mengajar lebih dari tiga tahun dan aktif dalam mengajar di kelas. Kriteria pemilihan partisipan mengacu pada teori sampling purposive yang menyatakan bahwa pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian (Patton: 2002: 69).

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang mendalam, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2017: 55). Wawancara mendalam dilakukan dengan lima guru PAI untuk menggali informasi mengenai persepsi dan pengalaman mereka terkait kompetensi pedagogik dan profesional. Observasi partisipatif digunakan untuk melihat langsung praktik pengelolaan pembelajaran di kelas. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen relevan seperti rencana pembelajaran (RPP), silabus, dan materi ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran agama Islam. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interktif, hipotesis dan teori. (Patton: 2002: 69). Teknik-teknik ini sejalan dengan prinsip triangulasi yang digunakan untuk meningkatkan validitas data dengan menggabungkan berbagai sumber informasi (Silverman: 2013). (Patton: 2002: 69).

Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran agama Islam. Proses analisis meliputi transkripsi data, pengkodean data, penyusunan tema, dan interpretasi hasil analisis. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh photo-photo atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2017: 88).

Langkah-langkah ini bertujuan untuk menyusun dan mengorganisir data secara sistematis sehingga dapat menghasilkan temuan yang jelas dan valid (Saldana: 2016: 98). Untuk menjaga validitas dan reliabilitas data, penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi dan member checking, di mana partisipan diminta untuk memeriksa transkrip wawancara untuk memastikan kesesuaian data yang telah dikumpulkan (Lincoln & Guba, 1985: 198).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Swasta Brigjend Katamso Medan. Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi, dan focus group discussion (FGD), berikut adalah temuan utama yang diperoleh.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI

1. Perubahan dalam Pendekatan Pembelajaran: a). Sebelum penerapan Kurikulum Merdeka, pembelajaran PAI di SMA ini lebih bersifat teacher-centered, dimana guru berperan dominan dalam menyampaikan materi. Namun, sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka, pembelajaran PAI diubah menjadi student-centered. Guru diharapkan untuk lebih memfasilitasi siswa agar mereka dapat terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran, misalnya melalui diskusi, proyek kelompok, dan eksplorasi mandiri terhadap topik-topik keagamaan. b). Implementasi Kurikulum Merdeka, pendekatan berbasis proyek (project-based learning) digunakan untuk menghubungkan materi ajar dengan pengalaman hidup siswa. Siswa diberi tugas untuk

membuat proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai agama Islam, seperti pengabdian sosial atau kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah atau masyarakat.

2. Penilaian yang Lebih Holistik: Penilaian dalam Kurikulum Merdeka di SMA ini tidak hanya berdasarkan hasil ujian akhir, tetapi juga melalui asesmen formatif yang lebih mengutamakan proses. Penilaian melibatkan observasi sikap dan perilaku siswa dalam aktivitas sehari-hari, partisipasi dalam diskusi, serta kualitas hasil proyek keagamaan yang mereka kerjakan. Tabel berikut menggambarkan perbedaan pendekatan penilaian sebelum dan setelah implementasi Kurikulum Merdeka:

Jenis Penilaian	Sebelum Kurikulum Merdeka	Setelah Kurikulum Merdeka
Penilaian Kognitif	Ujian tertulis (paper-based)	Tugas proyek, uji kompetensi berbasis praktik
Penilaian Afektif	Penilaian sikap melalui observasi guru	Penilaian sikap lebih berbasis pada interaksi sosial dan aktivitas keagamaan
Penilaian Psikomotor	Tidak terstruktur secara spesifik	Observasi keterampilan melalui proyek dan kegiatan agama sosial

Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran: a) salah satu kelebihan Kurikulum Merdeka adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Di SMA Swasta Brigjend Katamso, guru PAI lebih menekankan pada pentingnya penanaman karakter dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan nyata siswa. Misalnya, melalui proyek sosial yang melibatkan siswa dalam kegiatan seperti membantu di panti asuhan, penyuluhan agama, atau kegiatan kebersihan masjid. b). Pembelajaran PAI lebih diarahkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, topik seperti akhlak mulia diajarkan tidak hanya dalam bentuk teori, tetapi juga melalui praktik langsung dalam kehidupan sosial.

Tantangan yang Dihadapi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Kesiapan Guru dalam Mengadopsi Metode Baru. Salah satu tantangan utama yang ditemukan adalah kesiapan guru dalam mengadaptasi metode baru yang berbasis pada pendekatan yang lebih fleksibel dan kreatif. Beberapa guru PAI mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan dalam merancang pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan materi ajar agama. Meskipun ada pelatihan, namun penerapan langsung di kelas sering kali menemui hambatan, seperti terbatasnya waktu dan sumber daya.
2. Perbedaan Latar Belakang Siswa. Banyak siswa di SMA Swasta Brigjend Katamso memiliki latar belakang yang berbeda dalam hal pemahaman agama Islam. Beberapa siswa datang dari latar belakang yang lebih religius, sementara yang lain memiliki pemahaman yang lebih terbatas. Hal ini menyebabkan perbedaan dalam tingkat penerimaan mereka terhadap materi ajar dan kegiatan berbasis proyek. Siswa dengan pemahaman yang lebih rendah sering kali kesulitan mengikuti pembelajaran berbasis proyek yang lebih kompleks.

Keberhasilan yang Dicapai dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. a).Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran. Pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada

proyek memberikan dampak positif terhadap aktivitas siswa. Siswa terlihat lebih **terlibat** dalam diskusi, lebih aktif bertanya, dan lebih termotivasi untuk mencari informasi sendiri tentang ajaran Islam. Proyek yang mereka kerjakan memberikan mereka kesempatan untuk belajar secara lebih mandiri dan bertanggung jawab.b). Penerapan Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-hari. Melalui implementasi Kurikulum Merdeka, siswa merasa lebih dekat dengan nilai-nilai agama Islam karena mereka dapat melihat relevansi ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Sebagai contoh, siswa yang terlibat dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial atau pengajaran agama di lingkungan sekitar merasa bahwa mereka dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat di kelas dalam kehidupan nyata. c). Peningkatan Hasil Pembelajaran. Walaupun ada tantangan dalam hal penyesuaian metode dan waktu, beberapa siswa menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar mereka, terutama dalam hal keterampilan sosial dan karakter moral. Penilaian berbasis proyek memberikan mereka kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka di luar tes tertulis.

Diskusi

Salah satu temuan utama yang diperoleh dalam penelitian ini adalah peralihan dari pendekatan pembelajaran yang *teacher-centered* menjadi *student-centered* dalam pembelajaran PAI. Sebelumnya, pembelajaran di SMA Swasta Brigjend Katamso lebih berfokus pada guru sebagai pusat penyampai informasi. Namun, dengan adanya Kurikulum Merdeka, proses belajar mengajar diubah menjadi lebih interaktif, dimana siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi materi ajar secara lebih mandiri, dengan pendekatan **berbasis proyek**. Pendekatan berbasis proyek ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka. Proyek yang mereka kerjakan tidak hanya berkaitan dengan teori ajaran Islam, tetapi juga melibatkan pengabdian sosial dan kegiatan keagamaan, yang diharapkan bisa mengembangkan karakter dan keterampilan sosial siswa.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Brigjend Katamso Medan memberikan dampak positif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, berbasis proyek, dan holistik. Meskipun demikian, tantangan-tantangan seperti kesiapan guru, perbedaan latar belakang siswa, dan keterbatasan sumber daya harus diatasi agar implementasi ini dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Keberhasilan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI sangat bergantung pada dukungan yang berkelanjutan dari seluruh stakeholder, termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Swasta Brigjend Katamso Medan telah membawa perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran. Pendekatan yang semula lebih berfokus pada *teacher-centered* bertransformasi menjadi *student-centered*, dengan menekankan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa secara aktif. Penilaian pun menjadi lebih holistik, mengutamakan proses dan kontribusi siswa dalam proyek keagamaan dan sosial, bukan hanya hasil ujian tertulis. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran juga memberikan dampak positif, dengan siswa diharapkan tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Meskipun demikian, tantangan dalam implementasi kurikulum ini tetap ada, seperti kesiapan guru dalam mengadaptasi metode baru, keterbatasan sumber daya, dan perbedaan latar

belakang pemahaman agama siswa. Secara keseluruhan, meskipun menghadapi berbagai tantangan, Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Brigjend Katamso Medan telah berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

REFERENSI

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th
- Hasan Basri, Nurhalima Tambunan dkk, MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PADA MADRASAH, Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023
- Hernawan, Rustam dkk, PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT MUSLIM DESA LAU GUMBA BERKEARIFAN LOKAL, (Volume 16, Nomor 4:1147-1158 Oktober 2022|ISSN (P):1829-7463 \ ISSN (E):2716-3083, Universitas Dharmawangsa.
- Huda, M. (2015). *Pendekatan-Pendekatan Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- J.R.Raco, Metode penelitian kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya Jakarta: PT Grasindo, 2010
- Kamil dan Nurhalima, Peningkatan penggunaan Sumber Belajar melalui Power point Pada Madrasah Aliyah Islamiyah Sungga (INNOVATIVE: Journal of Social Science Research Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 7743-7748 E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246 Website: https://j_innovative.org/index.php/Innovative
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Kurikulum Merdeka: Pedoman Implementasi di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi untuk Sekolah*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Agama, *Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka* (Jakarta: LPP-PAI, 2023)
- M.Yunan, Rustam dan Nazrial, Model Pendidikan Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kab. Deli Serdang, (560 Available online at <http://jim.unsyiah.ac.id/> sejarah/m JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, 8 (2), 2023, Hal. 560-569P-ISSN: 2964-7231, E-ISSN: 2614-3658 DOI: <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.24720>
- Nurhalima Tambunan, Syafuddin Ritonga, Hadi Saputra Panggabean, MOTIVASI BERBASIS KOMUNIKASI, (Pendekatan Orang Tua Kepada Anak), Jawa tengah: EUREKA MEDIA AKSARA,2022
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research and evaluation methods* (3rd ed.)
- Prasetyo, A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA: Peluang dan Tantangan*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 12(3)
- Silverman, D. (2013). *Doing qualitative research: A practical handbook* (4th ed.)
- Spady, W. G. (1994). *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers*. American Association of Colleges for Teacher Education.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: ALFABETA), 2017
-, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: ALFABETA), 2017
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 12 Ayat (1).
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.)